ADAB–ADAB SYAR‘I

UNTUK SEKOLAH MENENGAH KELAS SATU IPA

SEMESTER PERTAMA

CETAKAN PERTAMA 1437 H


بسم الله الرحمن الرحيم

PENDAHULUAN UMUM

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah, Yang memuliakan Islam dengan pertolongan-Nya, menghinakan kesyirikan dengan penaklukan-Nya, mengatur segala urusan dengan perintah-Nya, dan menjerumuskan orang-orang kafir dengan tipu daya-Nya. Yang telah menetapkan hari-hari itu bergilir di antara manusia, dan menjadikan kesudahan yang baik bagi orang-orang yang bertakwa dengan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada orang yang Allah tinggikan panji Islam dengan pedangnya.

Amma ba'du:

Sesungguhnya dengan karunia Allah Ta'ala dan baiknya taufik-Nya, Daulah Islam hari ini memasuki sebuah fase baru, yaitu dengan meletakkan batu pertama dalam bangunan pendidikan Islam yang berdiri di atas manhaj Al-Kitab, di atas petunjuk kenabian, dengan pemahaman salafus shalih dan generasi pertama, dengan pandangan yang jernih—tidak timur dan tidak barat, melainkan Qur'ani dan Nabawi, jauh dari hawa nafsu, kebatilan, dan kesesatan para penyeru sosialisme timur, kapitalisme barat, atau para calo partai dan manhaj-manhaj menyimpang di berbagai penjuru bumi. Setelah pengaruh-pengaruh kufur yang datang dari luar dan penyimpangan-penyimpangan bid'ah itu meninggalkan bekas yang jelas pada anak-anak umat Islam, maka Daulah Khilafah—dengan taufik Allah Ta'ala—bangkit memikul tanggung jawab untuk mengembalikan mereka ke jalan tauhid yang murni dan kepada rahmat Islam yang luas, di bawah panji khilafah yang lurus dan naungannya yang teduh, setelah setan-setan menyesatkan mereka darinya ke lembah-lembah jahiliah dan celah-celahnya yang membinasakan.

Hari ini, ketika Daulah melangkah pada tahap ini melalui manhaj barunya, yang dalam penyusunannya tidak menyia-nyiakan upaya untuk mengikuti jejak salafus shalih—semata-mata agar sesuai dengan Al-Kitab dan As-Sunnah, mengambil materi darinya, tidak menyimpang darinya dan tidak berpaling darinya; di zaman yang banyak terjadi penyimpangan para penyimpang, pemalsuan para pembatil, sikap kaku para penafian, dan sikap berlebih-lebihan orang-orang yang melampaui batas.

Penulisan kurikulum-kurikulum ini merupakan satu langkah di jalan tersebut dan satu batu bata dalam pembangunan bangunan khilafah. Apa yang ditulis ini adalah upaya orang yang terbatas kemampuannya; jika kami benar maka itu dari Allah, dan jika kami salah maka itu dari kami dan dari setan, sedangkan Allah dan Rasul-Nya berlepas diri darinya. Kami menerima nasihat dan pelurusan dari setiap orang yang mencintai. Sebagaimana kata penyair:

وإن تجد عيباً فسد الخللا   قد جل من لا عيب فيه وعلا

"Jika engkau mendapati cacat maka tutuplah kekurangannya, karena sungguh agung dan tinggi Dia yang tiada cacat pada-Nya."

Dan penutup doa kami: segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

بسم الله الرحمن الرحيم

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarga dan para sahabatnya seluruhnya, serta kepada orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari Kiamat. Amma ba'du… Sesungguhnya Allah Ta'ala telah menyempurnakan agama bagi kita dan mensyari'atkan sebaik-baik syari'at, agar seorang muslim menjadi pelita petunjuk dan teladan kebaikan bagi umat manusia.

Islam telah memberi perhatian besar terhadap akhlak dan adab. *Nushush* wahyu Al Qur'an dan As-Sunnah saling menguatkan dalam perintah, dorongan, dan anjuran terhadapnya, serta larangan dan peringatan dari keburukannya.

Adab-adab syar'i di antaranya berkaitan dengan adab kepada Allah, adab kepada Nabi-Nya ﷺ, di antaranya berkaitan dengan adab pribadi, dan di antaranya berkaitan dengan adab sosial. Bahkan Islam mengajarkan kepada kita bagaimana berinteraksi dengan hewan dan binatang.

Daulah Islam merasakan besarnya tanggung jawabnya terhadap rakyatnya, maka ia bersungguh-sungguh memperbaiki dan meluruskan akhlak serta kebiasaan yang rusak, mendorong mereka menuju kemuliaan dan kebaikannya, hingga kedudukan seorang muslim kembali dalam memimpin manusia dan mendidik mereka di atas keutamaan-keutamaan.

Dalam buku ini kami memilih beberapa nash wahyu yang berkaitan dengan adab -adab syar'i, yang sesuai dengan usia para pelajar, agar mereka berakhlak dengannya dan dididik di atasnya.

Dan kami memohon kepada Allah Ta'ala agar memberi taufik kepada kita semua terhadap apa yang Dia cintai dan ridhai. Shalawat semoga tercurah kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarga dan para sahabatnya seluruhnya.

PETUNJUK UNTUK GURU

1. Memantau para siswa terkait penerapan arahan pada pelajaran–pelajaran sebelumnya.
2. Menuliskan hadits Nabi, ayat–ayat Al–Qur’an, dan soal–soal evaluasi di papan tulis dengan warna yang berbeda.
3. Membaca hadits Nabi dengan bacaan yang menampakkan gaya bahasa Arab berupa penafian, pertanyaan, dan ungkapan takjub, serta memperhatikan harakat dan sukun.
4. Mendengarkan bacaan hadits dari hafalan para siswa dan membenarkan kesalahan jika ada.
5. Mempelajari adab–adab syar‘i yang dengannya seorang muslim dapat naik ke derajat yang paling tinggi.
6. Seluruh nash hadits yang terdapat dalam buku ini wajib dihafal lafaz dan maknanya, bersama ayat–ayatnya.
7. Terus–menerus mendorong para siswa untuk memahami Al–Qur’an dan As–Sunnah.

DAFTAR ISI		
NAMA UNIT DAN MATERI	**HALAMAN**	**JUMLAH PERTEMUAN**
Wali–wali Allah dan Wali–wali Setan	7	1
Nikmat–nikmat Allah Ta‘ala	9	1
Kehidupan yang Baik	13	1
Kekufuran Sebab Hilangnya Nikmat	15	1
Menjaga Ilmu dan Zuhud terhadap Dunia	18	1
Keutamaan Jihad di Jalan Allah	23	1
Menjauhi kebohongan	27	1
Peringatan Terhadap Ghibah	30	1
Memperhatikan Kekurangan Diri Sendiri	33	1
Larangan Mengutuk Sesama Muslim	35	1
Menjauhi Perkataan Kotor dan Cabul	37	1
Peringatan dari Kikir (Bakhil)	39	1
Peringatan dari Menyebarkan Rumor /isu /gosip (Ghibah/fitnah lisan)	41	1
Anjuran Meninggalkan Hal yang Tidak Berguna	44	1

PELAJARAN PERTAMA

WALI-WALI ALLAH DAN WALI-WALI SETAN

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Agar siswa bisa menyebutkan perkara-perkara yang Allah Ta'ala karuniakan sebagai kemuliaan kepada Bani Adam *'alaihis salam.*
2. Agar siswa menjelaskan perbuatan Iblis ketika Allah Ta'ala memerintahkannya untuk sujud kepada Adam *'alaihis salam.*
3. Agar siswa menerangkan sebab-sebab Iblis tidak mau sujud kepada Adam 'alaihis salam.

Allah Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلا

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kalian kepada Adam." Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan teman-temannya sebagai pemimpin selain dari-Ku, sedangkan mereka adalah musuh kalian? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim. (Al Kahfi: 50).

Dalam ayat yang mulia ini Allah Ta'ala menjelaskan kepada kita besarnya karunia dan kebaikan-Nya kepada Adam dan keturunannya. Allah Ta'ala memerintahkan para malaikat yang mulia dan disucikan untuk bersujud kepada bapak kita Adam *'alaihis salam* sebagai bentuk pemuliaan dan penghormatan, bukan sujud ibadah.

Para malaikat pun mentaati perintah Allah Ta'ala; mereka bersujud kepadanya, memberi salam dan memuliakannya. Adapun Iblis, ia adalah makhluk yang sombong, dipenuhi kemarahan, kedengkian, dan hasad terhadap bapak kita Adam *'alaihis salam*. Ia menolak untuk sujud dan menyombongkan diri dari ketaatan kepada Allah. Maka Allah pun melaknatnya, mengusirnya, dan menjauhkannya.

Kemudian Allah berfirman kepada hamba-hamba-Nya: bagaimana mungkin kalian mendurhakai-Ku dan mempersekutukan-Ku, padahal Aku adalah Rabb kalian yang telah menciptakan dan memuliakan kalian?

Bagaimana mungkin kalian mentaati setan dalam bermaksiat kepada-Ku, lalu mengikuti setan dalam kesyirikan, bid'ah, dan kemaksiatan, padahal ia adalah musuh kalian yang menginginkan kebinasaan kalian, dan ingin agar kalian bersamanya di dalam neraka pada hari Kiamat?

Dalam ayat lain Allah Ta'ala berfirman:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (60) وَأَنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (61)

Bukankah Aku telah berwasiat kepada kalian, wahai Bani Adam, agar kalian tidak menyembah setan? Sesungguhnya ia adalah musuh yang nyata bagi kalian. Dan hendaklah kalian menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. (Yasin:60-61)

MANFAAT PELAJARAN:

1. Sesungguhnya Allah Ta'ala telah memuliakan Bani Adam, menundukkan untuk mereka segala sesuatu, dan memerintahkan mereka untuk beribadah kepada-Nya.
2. Sesungguhnya setan adalah musuh terbesar kita, maka wajib bagi kita untuk memusuhinya dan tidak mentaati perintahnya.
3. Jalan yang lurus adalah beribadah kepada Allah.
4. Beribadah kepada selain Allah adalah kekafiran dan kesesatan.

SOAL EVALUASI

Bacalah ayat yang mulia kemudian jawablah:

SOAL 1

Allah Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kalian kepada Adam.” Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan teman–temannya sebagai pemimpin selain dari–Ku, sedangkan mereka adalah musuh kalian? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang–orang yang zalim. (Al–Kahfi: 50).

a. Apakah perintah Allah Ta‘ala kepada para malaikat?

b. Apakah jenis sujud yang dimaksud dalam ayat tersebut?

c. Siapakah yang mentaati perintah Allah dan siapakah yang durhaka?

SOAL 2

Apa perbedaan antara wali–wali Allah dan wali–wali setan? Sertakan jawabanmu dengan dalil.

SOAL 3

Sebutkan manfaat–manfaat yang diambil dari pelajaran ini.

PELAJARAN KEDUA

NIKMAT-NIKMAT ALLAH TA'ALA

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Agar siswa menyebutkan nikmat terbesar yang Allah anugerahkan kepada manusia.
2. Agar siswa menjelaskan cara menjaga kelangsungan nikmat yang Allah karuniakan kepada kita.

Allah Ta'ala berfirman:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kalian tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (An-Nahl: 18).

Dan Allah Ta'ala berfirman:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ (20

Tidakkah kalian perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) kalian apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untuk kalian nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan. (Luqman: 20).

Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah Pemberi nikmat dan karunia kepada seluruh makhluk, karena Dialah yang menciptakan mereka dari ketiadaan dan menganugerahkan kepada mereka berbagai nikmat.

Karunia Allah kepada jin dan manusia sangatlah besar, karena Dia menundukkan bagi mereka segala sesuatu, serta menganugerahkan kepada mereka akal yang dengannya mereka dibedakan dari hewan ternak.

Dan karunia Allah kepada kaum muslimin lebih besar dan lebih agung lagi, karena Dia telah memberi mereka petunjuk ke jalan yang lurus, mengeluarkan mereka

dari kegelapan menuju cahaya, serta memberi mereka taufik untuk beribadah dan taat kepada–Nya. Sesungguhnya manusia tidak akan mencapai kesempurnaan kecuali dengan Islam dan merealisasikan penghambaan kepada Allah Ta'ala.

Dengan itu, ia terbebas dari perbudakan hawa nafsu, dari perbudakan berhala dan patung, serta dari perbudakan dunia dan perhiasannya. Ia mengesakan ibadah, kesempurnaan cinta, ketundukan, dan pengagungan hanya kepada Allah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.

Dengan demikian ruhnya menjadi suci, jiwanya menjadi baik, dan ia naik dalam tangga keutamaan. Ia pun menikmati nikmat–nikmat Allah berupa makanan, minuman, dan kendaraan dengan cara yang diridhai Allah. Dengan itu tercapailah baginya ketenangan dan ketenteraman hati, lalu ia bersyukur kepada Allah atas nikmat, karunia, dan kebaikan–Nya, maka Allah pun mengizinkannya mendapat tambahan nikmat. Allah Ta'ala berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhan kalian memaklumatkan, "Sesungguh nya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian; dan jika kalian mengingkari (nikmat–Ku), maka sesungguhnya azab–Ku sangat pedih." (Ibrahim: 7).

Dan bersyukur kepada Allah Ta'ala bisa dilakukan dengan hati, lisan, dan anggota badan:

❖ Dengan hati, ia meyakini bahwa seluruh nikmat berasal dari Allah Ta'ala.

❖ Dengan lisan, ia memuji, bersyukur, dan senantiasa mengingat–Nya.

❖ Dengan anggota badan, ia menggunakannya untuk mentaati Allah dan mencari keridaan–Nya, serta menjauhi perbuatan–perbuatan yang tidak diridhai Allah.

MANFAAT PELAJARAN:

1. Hanya Allah Ta'ala semata yang memberi nikmat dan karunia kepada seluruh makhluk.
2. Nikmat Islam adalah nikmat terbesar, yang dengannya manusia mencapai derajat kesempurnaan, menggunakan nikmat–nikmat Allah pada tempatnya, dan menunaikan hak Allah atasnya.

3. Nikmat akan langgeng dengan syukur, dan syukur yang paling agung terhadap nikmat adalah beribadah kepada Allah, mentaati-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

SOAL EVALUASI

SOAL 1

Bacalah ayat yang mulia ini, kemudian jawablah:

Allah Ta'ala berfirman:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (18

Dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kalian tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (An-Nahl: 18).

a. Siapakah yang melimpahkan nikmat kepada seluruh makhluk?

b. Sebutkan sebagian nikmat Allah Ta'ala yang ada pada dirimu!

SOAL 2

Allah Ta'ala berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kalian agama kalian, dan telah Kucukupkan kepada kalian NikmatKu. dan telah Kuridai Islam itu jadi agama bagi kalian. (Al-Ma'idah: 3).

Apakah nikmat yang Allah Ta'ala karuniakan kepada hamba-hamba-Nya yang disebutkan dalam ayat ini?

SOAL 3

Dengan apakah nikmat dapat terus langgeng dan berkelanjutan? Sertakan jawabanmu dengan dalil!

PELAJARAN KETIGA

KEHIDUPAN YANG BAIK

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Agar siswa dapat membedakan antara kehidupan yang baik dan kehidupan yang sengsara.
2. Agar siswa mengetahui makna kebahagiaan yang hakiki.

Allah Ta'ala berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (97

Barang siapa yang mengerjakan amal shalih —baik laki-laki maupun perempuan— dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik: dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan. (An-Nahl: 97).

Ruh dan jasad seorang mukmin itu baik, jiwanya mulia di sisi Allah, dan Allah itu Mahabaik dan tidak mencintai kecuali yang baik. Sedangkan tauhid dan ibadah kepada -Nya seluruhnya termasuk kebaikan-kebaikan yang dengannya jiwa menjadi bersih dan kehidupan menjadi baik.

Allah Ta'ala memiliki nama-nama yang indah, sifat-sifat-Nya baik, kepada-Nya naik amal-amal yang baik, dan surga adalah negeri kemuliaan-Nya yang Dia siapkan bagi hamba-hamba-Nya yang baik.

Tauhid kepada Allah dan amal-amal shalih adalah makanan bagi ruh dan kebahagiaan bagi hati. Dengan mentaati Allah, jiwa-jiwa orang beriman menjadi tenteram, tenang, dan merasa nyaman, sehingga mereka menjalani kehidupan yang baik meskipun jasad mereka letih karena banyaknya shalat, puasa, dan jihad.

Sebagian orang shalih berkata: *"Seandainya para raja mengetahui kebahagiaan yang kami rasakan, niscaya mereka akan memerangi kami untuk merebutnya dengan pedang."*

Sebagian yang lain berkata: *"Kasihan penduduk dunia ini, mereka keluar darinya tanpa pernah merasakan yang paling nikmat di dalamnya."* Ditanyakan kepadanya:

“Apakah yang paling nikmat di dalamnya?” Ia menjawab: *“Cinta kepada Allah, mengingat-Nya, dan mengenal-Nya.”*

Sesungguhnya kebahagiaan ruh dan hati adalah kebahagiaan yang hakiki, bukan sekadar kebahagiaan jasad. Kebahagiaan jasad tanpa ruh yang hidup hanyalah kehidupan hewan. Benarlah perkataan seorang penyair:

يا خادم الجسم كم تسعى لخدمته *** أترجو الربح مما فيه خسران

قم على النفس فاستكمل فضائلها *** فأنت بالروح لا بالجسم إنسان

*yaa khadimal jasadi kam tas'a likhidmatihi *** atarjurribha mimma fihi khusranu*

*qum 'alannafsi fastakmil fadlailaha *** fa anta birruhi laa biljismi insanun*

Wahai pelayan jasad, betapa engkau bersungguh-sungguh melayaninya, apakah engkau berharap keuntungan dari sesuatu yang di dalamnya terdapat kerugian?

Bangkitlah mengurus jiwamu, lalu sempurnakanlah keutamaannya. Sesungguhnya engkau jadi manusia itu dengan ruh, bukan dengan jasad.

Berbeda halnya dengan orang-orang kafir dan pelaku maksiat. Walaupun mereka menikmati yang haram dan tersenyum dengan mulut mereka, tapi kebahagiaan itu hanyalah kebahagiaan jasmani layaknya hewan. Adapun hati mereka gelap dan hitam, berada dalam kesengsaraan dan penderitaan.

Allah Ta‘ala berfirman:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى (124

Dan barang siapa berpaling dari per ingatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.” (Thaha: 124).

MANFAAT PELAJARAN:

1. Orang-orang yang menjalani kehidupan yang baik adalah orang-orang yang beriman.
2. Kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan hati dan ruh, bukan kebahagiaan jasad.

3. Orang-orang kafir dan pelaku maksiat menjalani kehidupan yang sengsara.

SOAL EVALUASI

SOAL 1

Bacalah ayat yang mulia ini kemudian jawablah:

Allah Ta‘ala berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (97

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh —baik laki-laki maupun perempuan— sedang dia dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik: dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan. (An-Nahl: 97).

a. Allah menjanjikan kehidupan yang baik bagi orang-orang yang beramal shalih. Dengan apakah kehidupan itu menjadi baik?

b. Dengan apakah Allah menjanjikan balasan bagi hamba-hamba-Nya yang beriman di akhirat?

c. Dalam ayat tersebut terdapat lafaz “sedang dia dalam keadaan beriman”, apakah maknanya?

SOAL 2

Apakah balasan bagi orang-orang yang berpaling dari ketaatan kepada Allah? Sebutkan dalil yang mendukung jawabanmu.

SOAL 3

Apakah yang dimaksud dengan kebahagiaan yang hakiki?

PELAJARAN KEEMPAT

KEKUFURAN MENJADI SEBAB HILANGNYA NIKMAT

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Agar siswa dapat membedakan antara tauhid dan syirik.
2. Agar siswa menyebutkan beberapa bentuk kesyirikan.

Allah Ta‘ala berfirman:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ (112)

Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. (An-Nahl: 112).

Allah Subhanahu wa Ta‘ala menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya, dan Dia menundukkan bagi mereka apa yang ada di langit dan di bumi agar mereka bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya, mentauhidkan-Nya, dan beribadah kepada-Nya semata tanpa sekutu, serta menggunakan segala yang Allah karuniakan dan tundukkan bagi mereka dalam ketaatan kepada-Nya.

Apabila manusia merealisasikan penghambaan kepada Allah Ta‘ala, maka Allah Subhanahu wa Ta‘ala akan meridhai mereka, lalu membuka bagi mereka keberkahan dari langit dan bumi, menghidupkan mereka dengan kehidupan yang baik, aman, dan stabil di dunia. Kemudian mereka berpindah darinya menuju kehidupan yang baik dan sempurna di surga-surga kenikmatan.

Namun apabila manusia mempersekutukan Allah, menyembah selain-Nya, dan tunduk kepada selain hukum-Nya, Allah akan murka kepada mereka, lalu menurunkan azab-Nya. Saat itu kehidupan mereka berubah dari kebahagiaan menjadi kesengsaraan, dari kenyang menjadi lapar, dan dari aman menjadi takut.

Jika mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepada-Nya, Allah akan

mengganti keadaan mereka menjadi lebih baik dan memberi mereka rezeki dari karunia-Nya.

Adapun jika mereka tetap bersikeras dalam kekufuran dan kesyirikan mereka, maka Allah akan menjadikan kehidupan mereka sebagai azab dan kesengsaraan, kemudian mereka berpindah darinya menuju kesengsaraan abadi di dalam neraka Jahannam, *na‘ūdzu billāh*.

MANFAAT PELAJARAN:

1. Tauhid dan ketaatan kepada Allah merupakan sebab datangnya nikmat dan kelapangan hidup.
2. Kesyirikan, kekufuran, dan kemaksiatan merupakan sebab kebinasaan dan kesengsaraan.

SOAL EVALUASI

SOAL 1

Bacalah ayat Al-Qur’an berikut kemudian jawablah:

Allah Ta‘ala berfirman:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ
وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ (112

Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. (An-Nahl: 112).

a. Untuk apakah Allah Ta‘ala menciptakan makhluk?

b. Dalam ayat tersebut terdapat lafaz “rezekinya datang kepadanya dengan melimpah ruah”, apakah maknanya?

c. Apakah balasan bagi orang yang mempersekutukan Allah?

SOAL 2

Bagaimanakah kekufuran dapat menjadi sebab hilangnya nikmat?

PELAJARAN KELIMA

MENJAGA ILMU DAN ZUHUD TERHADAP DUNIA

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Agar siswa menjelaskan tujuan Allah menciptakan makhluk.
2. Agar siswa menjelaskan cara menjaga dan memelihara ilmu.
3. Agar siswa menjelaskan dampak-dampak sikap zuhud terhadap dunia.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إنّ العلماء ورثة الأنبياء، وإن الأنبياء لم يُورثوا ديناراً ولا درهماً، ورّثوا العِلمَ ، فمن أَخَذَه أَخَذَ بحظ وافر_رواه أبو داود والترمذي

"Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi. Para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka mewariskan ilmu. Barang siapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang sangat banyak." (HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi)

Dan beliau ﷺ bersabda:

مَنْ كانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ، فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ، وَمَنْ كانَتِ الآخِرَةُ نِيَّتَهُ، جَمَعَ اللهُ لَهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ_رواه ابن ماجه

"Barang siapa menjadikan dunia sebagai cita-citanya, niscaya Allah mencerai-beraikan urusannya, menjadikan kefakirannya di depan matanya, dan dunia tidak akan datang kepadanya kecuali sebatas yang telah ditetapkan baginya. Dan barang siapa menjadikan akhirat sebagai niatnya, niscaya Allah mengumpulkan urusannya, menjadikan kekayaannya di dalam hatinya, dan dunia akan datang kepadanya dalam keadaan hina." (HR. Ibnu Majah)

Ulama yang sebenarnya adalah ulama agama ini, yaitu orang-orang yang memahami agama Allah, mengamalkannya, dan menyampaikannya kepada manusia dengan amanah dan keikhlasan.

Ulama yang jujur adalah pewaris para nabi dan penjaga agama Allah. Maka wajib bagi mereka meneladani para nabi, yaitu menyeru manusia kepada agama Allah dengan mengharapkan apa yang ada di sisi Allah, menjadikan akhirat sebagai tujuan utama,

dan tidak berlari mengejar dunia serta perhiasannya.

Mereka juga wajib menjaga diri dari merendahkan diri di hadapan para pecinta dunia demi mengharap harta mereka. Karena jika para pecinta dunia melihat kehinaan para ulama dan ketergantungan mereka pada apa yang ada di tangan manusia, mereka akan meremehkan ilmunya serta menjatuhkan kehormatan dan kedudukan mereka.

Oleh karena itu, para nabi berkata kepada umat mereka. Allah Ta'ala berfirman:

وَيَا قَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا إِنْ أَجْرِيَ إِلا عَلَى اللهِ

Dan (dia berkata), "Hai kaumku, aku tidak meminta harta benda kepada kalian (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah. (Hud: 92).

Allah Subhanahu wa Ta'ala-lah yang mengurusi urusan hamba-hamba-Nya, dan di tangan-Nya terdapat perbendaharaan segala sesuatu. Orang yang paling berhak bertawakal kepada Allah dan percaya kepada apa yang ada di sisi-Nya adalah para ulama, karena merekalah yang paling mengenal Allah. Benarlah perkataan seorang penyair:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ العِلْمِ صَانُوْهُ صَانَهُمْ *** وَلَوْ عَظَّمُوْهُ فِيْ النُّفُوْسِ لَعُظِّمَا

وَلَكِنَّهُمْ أَهَانُوْهُ فَهَانُوْا وَدَنَّسُوْا *** مَحْيَاهُ بِالأَطْمَاعِ حَتَّى تَجَهَّمَا

Seandainya ahli ilmu menjaga ilmu, maka ilmu akan menjaga mereka. Seandainya mereka mengagungkan ilmu di hatinya, niscaya dia akan dimuliakan.

Namun mereka menghinakannya, maka mereka pun terhina dan mengotori hidupnya dengan berbagai ambisi serakah hingga wajahnya suram.

Adapun hadits yang kedua bersifat umum bagi seluruh kaum muslimin. Di dalamnya terdapat peringatan keras dari sikap rakus terhadap dunia dan perhatian berlebihan kepadanya, perhatian yang memalingkan seseorang dari tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah Azza wa jalla.

Barang siapa menjadikan dunia sebagai tujuan utamanya, maka sungguh ia telah menunjukkan kehinaan jiwanya dan kedangkalan akalnya. Ia menyibukkan dirinya dengan sesuatu yang bukan tujuan penciptaannya, padahal urusan dunia itu berada di tangan Dzat yang menciptakannya untuk beribadah kepada-Nya.

Bagaimana mungkin seseorang diberi taufik, sementara ia meninggalkan kepedulian terhadap agama, lalai dari keagungan Allah, tidak mengetahui hak Allah yang di tangan-Nya terdapat perbendaharaan segala sesuatu, serta melupakan

kematian, hisab, dan pembalasan, sementara ia menjadikan seluruh perhatiannya pada dunia yang fana, yang sebentar lagi akan ia tinggalkan bersama seluruh harta yang dikumpulkannya, dan ia keluar darinya dalam keadaan tidak membawa apa–apa?

Barang siapa menjadikan dunia sebagai tujuan hidupnya, maka dunia tidak akan pernah mencukupinya. Seberapa pun yang ia peroleh, ia tidak akan pernah merasa puas.

Orang yang benar–benar diberi taufik adalah orang yang tujuan siang dan malamnya hanya satu, yaitu meraih keridaan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Apabila seseorang meridhai Allah, Allah akan mencukupkan urusannya, melapangkan rezekinya, dan menjadikan hatinya kaya dengan rasa ridha, sehingga hatinya menjadi tenang dan tenteram.

MANFAAT PELAJARAN:

1. Para ulama wajib menjaga ilmunya dari sikap merendahkan diri di hadapan para pencinta dunia.
2. Seorang muslim yang diberi taufik hendaknya menjadikan satu tujuan utama, yaitu keridaan Allah.
3. Barang siapa menjadikan dunia sebagai tujuan hidupnya, maka ia telah menyibukkan diri dengan sesuatu yang bukan tujuan Allah menciptakannya.

SOAL EVALUASI

SOAL 1

Siapakah yang disebut orang berilmu (ulama)? Dan apa kewajiban yang harus ia lakukan?

SOAL 2

Barang siapa menjadikan dunia sebagai tujuan utamanya, maka ia telah menyibukkan diri dengan sesuatu yang bukan tujuan Allah menciptakannya. Dukung jawabanmu dengan dalil.

SOAL 3

Apakah tujuan yang karenanya Allah menciptakan seluruh makhluk?

SOAL 4

Siapakah orang yang diberi taufik?

PELAJARAN KEENAM

KEUTAMAAN JIHAD DI JALAN ALLAH

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. **Agar siswa menyebutkan dalil–dalil tentang jihad.**
2. **Agar siswa menjelaskan kedudukan orang yang berjihad di jalan Allah dan orang yang tidak ikut berjihad pada hari Kiamat.**
3. **Agar siswa menyebutkan satu ayat yang menunjukkan keutamaan orang yang berjihad di jalan Allah.**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، أَنّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مَرّ بِشِعْبٍ فِيهِ عُيَيْنَةٌ مَاءٍ عَذْبٍ ، فَأَعْجَبَهُ طِيبُهُ، فَقَالَ: لَوْ أَقَمْتُ فِي هَذَا الشّعْبِ فَاعْتَزَلْتُ النّاسَ، وَلَا أَفْعَلُ حَتّى أَسْتَأْمِرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (لَا تَفعَلْ، فَإِنّ مَقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ صَلَاةِ سِتّينَ عَاماً خَالِياً ، أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ وَيُدْخِلَكُمُ الْجَنّةَ؟ اغْزُوا فِي سَبِيلِ اللهِ، مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَوَاقَ نَاقَةٍ، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنّةُ) رواه أحمد

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, bahwa seorang lelaki dari para sahabat Rasulullah ﷺ melewati sebuah celah pegunungan yang di dalamnya terdapat mata air tawar. Ia terkesan dengan kebaikannya, lalu berkata: “Seandainya aku tinggal di celah ini dan mengasingkan diri dari manusia, namun aku tidak akan melakukannya hingga aku meminta izin kepada Rasulullah ﷺ.” Maka ia menyampaikan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda:

“Jangan engkau lakukan. Sesungguhnya berdirinya salah seorang dari kalian di jalan Allah lebih baik daripada shalat enam puluh tahun di rumahnya. Tidakkah kalian ingin Allah mengampuni kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga? Berperanglah di jalan Allah. Barang siapa berperang di jalan Allah selama waktu antara dua perahan susu unta, maka surga pasti menjadi haknya.” (HR. Ahmad)

Jihad di jalan Allah adalah puncak ajaran Islam. Dengannya Allah memuliakan Islam dan para pemeluknya, serta menghinakan kekafiran dan para pengikutnya.

Jihad di jalan Allah adalah penyejuk mata bagi orang–orang yang mentauhidkan Allah, jalan hidup kaum mukmin yang jujur, dan bukti kebenaran cinta kepada Allah serta keinginan terhadap apa yang ada di sisi–Nya.

Jihad di jalan Allah adalah penghapus dosa, pengangkat derajat, dan jalan tercepat menuju surga.

Dengannya panji Islam ditegakkan, orang–orang kafir dan pelaku kezaliman ditundukkan, syariat dijaga, kehormatan dilindungi, kebenaran ditinggikan, dan kerusakan diberantas.

Jiwa–jiwa kaum mukmin merindukannya, hati–hati yang penuh keyakinan merasa tenteram di bawah naungannya. Ia adalah medan orang–orang pemberani, arena para pahlawan, dan lintasan para ksatria Islam. Para mujahid adalah pilihan terbaik umat ini, perisainya yang kuat, dan bentengnya yang kokoh.

Mereka adalah orang–orang yang paling berbakti di antara kaum muslimin dan paling jujur dalam cinta serta kesetiaan terhadap agama dan umat mereka. Mereka meninggalkan dunia dan segala isinya, berpisah dari keluarga dan saudara, mengusung nyawa mereka di telapak tangan, mengorbankannya dengan murah di jalan Rabb mereka, berharap agar Allah meridhai mereka dan agar panji tauhid ditegakkan di atas jasad mereka.

Merekalah golongan mukminim yang melangkah menuju kematian dengan senyuman, menelan kepahitan dan rasa sakit dengan kebahagiaan dan kelapangan dada, hingga mereka menolak kekafiran, mengangkat kezaliman dari umatnya yang terluka, dan mati agar generasi setelah mereka hidup di bawah naungan syariat Islam, lalu membawa panji tauhid yang murni dan bersih untuk disampaikan kepada seluruh manusia, mengeluarkan mereka dari kegelapan kekafiran menuju cahaya keimanan.

Sungguh telah banyak nash Al–Qur'an dan As–Sunnah yang menyebutkan keutamaan jihad, perintah untuk melakukannya, dan dorongan terhadapnya. Cukuplah hadits ini yang menjelaskan kepadamu bahwa berdirinya seorang muslim di barisan pertempuran yang mungkin hanya sesaat atau beberapa jam, lebih baik daripada ibadah selama enam puluh tahun. Maka bagaimana jika seorang muslim berjihad selama berhari–hari, berbulan–bulan, bahkan bertahun–tahun?! Betapa besarnya pahala dan ganjaran yang akan ia peroleh!

Bahkan berperang di jalan Allah selama waktu antara dua perahan susu unta saja sudah mewajibkan masuk surga dengan izin Allah. Waktu antara dua perahan susu unta adalah ungkapan untuk masa yang sangat singkat. Hadits ini dan yang semisalnya menjelaskan kepada kita besarnya keutamaan jihad di jalan Allah, agar manusia bersegera melakukannya dan tidak berpaling darinya. Nushush wahyu juga menjelaskan bahwa tidak ada satu amal pun yang dapat menyamai atau menandingi jihad, dan bahwa tidur, makan, serta minum seorang mujahid semuanya tercatat dalam

timbangan kebaikannya.

Dan seorang mujahid yang tidur (istirahat) lebih baik daripada orang yang duduk (tidak berjihad) meski ia puasa dan shalat, karena sangat berbeda kedudukannya antara orang yang bekerja hanya untuk dirinya sendiri dalam kenyamanan dan ketenangan, dengan orang yang berjihad untuk kepentingan Islam dan kaum muslimin, mengorbankan dirinya, meninggalkan kenyamanan, hidup di bawah serangan pesawat dan roket, kelaparan dan terluka, agar umatnya dapat hidup.

MANFAAT PELAJARAN:

1. Jihad di jalan Allah meski hanya sebentar, lebih baik daripada ibadah selama enam puluh tahun.
2. Orang yang berjihad di jalan Allah tidak sama kedudukannya dengan orang yang duduk saja, meski orang yang duduk itu berpuasa dan shalat, karena mujahid lebih utama.

SOAL EVALUASI:

SOAL 1

Sebutkan satu hadits Nabi tentang keutamaan jihad di jalan Allah!

SOAL 2

Apa saja hasil atau buah dari jihad di jalan Allah?

SOAL 3

Mengapa Nabi ﷺ melarang seorang lelaki untuk mengasingkan diri, dan apa perintah Nabi kepadanya?

SOAL 4

Allah Ta‘ala berfirman:

لَا يَسْتَوِي القَاعِدُونَ مِنَ المُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ

Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak ikut berperang) yang tidak

mempunyai uzur dengan orang–orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. (An–Nisa: 95).

Bagaimana penjelasan ayat ini?

SOAL 5

Apa makna “fawāqu nāqah” dan apa isyarat atau maknanya?

PELAJARAN KETUJUH

MENJAUHI KEBOHONGAN

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. **Agar siswa menyebutkan dalil–dalil yang mendorong menjauhi berbohong.**
2. **Agar siswa menjelaskan bahaya berbohong di dunia dan akhirat.**

عَنْ عَائِشَةَ (رضي الله عنها) قَالَتْ مَا كَانَ خُلُقٌ أَبْغَضَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْكَذِبِ وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُحَدِّثُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْكِذْبَةِ فَمَا يَزَالُ فِي نَفْسِهِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّهُ قَدْ أَحْدَثَ مِنْهَا تَوْبَةً. رواه أحمد

Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, ia berkata: "Tidak ada akhlak yang paling dibenci oleh Rasulullah ﷺ selain berbohong. Sesungguhnya seorang lelaki pernah bercerita di hadapan Nabi ﷺ dengan berbohong, ia tetap merasakan perasaannya hingga ia sadar dan bertaubat dari perbuatannya." (HR. Ahmad)

Berbohong yaitu menyampaikan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan. Berbohong merupakan sifat tercela, termasuk dosa besar yang menjauhkan seorang hamba dari Tuhannya dan membuatnya dibenci di antara manusia.

Orang yang suka berbohong akan dijauhi oleh orang lain, tidak akan dipercaya, dan perkataannya tidak disukai.

Berbohong adalah salah satu ciri orang munafik. Nabi ﷺ bersabda:

آية المنافق ثلاث إذا حدث كذب، وإذا وعد أخلف، وإذا اؤتمن خان متفق عليه

"Tanda–tanda orang munafik ada tiga: jika ia berkata ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari, dan jika dipercaya ia mengkhianati." (Muttafaq ‘alaih)

Nabi ﷺ juga memperingatkan:

إياكم والكذب، فإن الكذب يهدي إلى الفجور، وإن الفجور يهدي إلى النار، ولا يزال الرجل يكذب ويتحرى الكذب

حتى يكتب عند الله كذابا_رواه مسلم

"Hati-hatilah terhadap kebohongan, karena kebohongan menuntun kepada kefasikan, dan kefasikan menuntun ke neraka. Seorang laki-laki akan terus berdusta dan mencari kebohongan sampai dicatat di sisi Allah sebagai pendusta." (HR. Muslim)

Oleh karena itu Nabi ﷺ menjauhi orang yang suka berbohong, dan tidak bersikap santai dengannya sampai ia bertaubat dari dosa ini dan meninggalkan sifat buruk tersebut.

MANFAAT PELAJARAN:

Berbohong adalah sifat tercela yang tidak layak bagi seorang muslim, dan hanya orang munafik yang terus melakukannya.

Pendidikan Nabi ﷺ terhadap para shahabat bersifat praktik nyata, terlihat dari kemarahannya dan penolakannya terhadap orang-orang yang melakukan maksiat.

Barang siapa terjatuh dalam dosa berbohong, wajib baginya bertaubat dan memohon ampun kepada Allah.

SOAL EVALUASI

SOAL 1

Sebutkan dalil yang mendorong menjauhi ghibah (menggunjing).

SOAL 2

Apa itu kebohongan atau ghibah?

SOAL 3

Salah satu sifat orang munafik adalah berbohong, sebutkan dalil yang mendukung hal ini.

SOAL 4

Sebutkan manfaat yang dapat diambil dari pelajaran ini.

SOAL 5

Bagaimana Nabi ﷺ memperlakukan orang yang suka berbohong?

PELAJARAN KEDELAPAN

PERINGATAN TERHADAP GHIBAH (MENGGUNJING)

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Agar siswa menyebutkan dalil-dalil yang memperingatkan terhadap ghibah.
2. Agar siswa membedakan antara ghibah dan fitnah.
3. Agar siswa menyebutkan contoh-contoh ghibah.

Allah Ta‘ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ (12

"Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah salah seorang di antara kalian suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kalian merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." (Al-Hujurat: 12)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الغِيبَةُ ؟ قَالُوا : اللّٰهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِيْ مَا أَقُولُ؟ قَالَ : إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ، فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَتَّهُ_رواه مسلم

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tahukah kalian apa itu ghibah?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda: "Menyebut saudaramu dengan sesuatu yang ia tidak suka." Mereka bertanya: "Bagaimana jika apa yang kukatakan memang ada padanya?" Beliau menjawab: "Jika ada, berarti kamu telah menggunjingnya; jika tidak ada, maka kamu telah memfitnahnya." (HR. Muslim)

Seorang muslim harus bersih hatinya terhadap saudaranya, berprasangka baik, menasihati yang bersalah, dan tidak menyombongkan diri atau mengejek seorang muslim.

Ciri persaudaraan yang baik adalah tidak menyebut saudaranya dalam ghibah kecuali hal-hal yang baik.

Sebaliknya, jika persaudaraan lemah dan niatnya rusak, seseorang akan menampilkan cinta dan hormat saat hadir, tetapi saat pergi, ia mencela dan membicarakan kekurangannya.

Orang yang menggunjing dibenci oleh Allah karena telah melakukan dosa besar. Allah menggambarkan keadaan penggunjing dan yang digunjing seperti orang yang memakan daging saudaranya yang sudah mati, karena saat digunjing, orang itu tidak bisa membela diri, seakan–akan seperti mayat, dan orang yang menggunjing seolah memakan daging saudaranya yang mati itu.

Jadi ghibah adalah menyebut seorang muslim di belakangnya dengan hal–hal yang tidak ia sukai, seperti menyebut kekurangannya, menirunya dengan ejekan, atau menunjukkan rasa senang atas kesalahannya.

Sedangkan jika yang disebutkan adalah kebohongan, itu disebutnya fitnah, dusta, dan tuduhan palsu, yang lebih berat dari ghibah karena menggabungkan celaan dan kebohongan terhadap muslim.

MANFAAT PELAJARAN:

1. Kejelekan orang yang menggunjing digambarkan oleh Allah seperti memakan daging saudaranya yang sudah mati.
2. Orang yang menggunjing merugikan saudaranya dan tidak setia dalam persahabatan.
3. Ghibah seorang muslim yang disertai kebohongan adalah fitnah dan tuduhan palsu, serta dosa besar.

SOAL EVALUASI

SOAL 1

Apa itu ghibah? Berikan jawabanmu beserta dalilnya.

SOAL 2

Allah Ta‘ala menggambarkan keadaan orang yang menggunjing seperti memakan daging saudaranya yang sudah mati. Bagaimana hal itu terjadi? Berikan dalilnya.

SOAL 3

Hadiys yang berbunyu "jika tidak ada, maka kamu telah memfitnahnya." apa maknanya?

SOAL 4

Apa kewajiban seorang muslim terhadap saudaranya?

PELAJARAN KESEMBILAN

MEMPERHATIKAN KEKURANGAN DIRI SENDIRI

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Agar siswa dapat menjelaskan kerugian yang timbul dari membicarakan kekurangan orang lain di masyarakat.

يُبْصِرُ أَحَدُكُمُ القَذَاةَ فِي عَيْنِ أَخِيهِ، وَيَنْسَى الجِذْعَ فِي عَيْنِهِ_رواه ابن حبان

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah ﷺ bersabda: "Salah seorang di antara kalian melihat kotoran di mata saudaranya, tetapi ia lupa balok besar yang ada di matanya sendiri." (HR. Ibnu Hibban)

Manusia itu lemah dan penuh kekurangan, pasti memiliki sifat baik dan sifat buruk, serta tidak ada yang terjaga dari kesalahan kecuali para nabi.

Karena manusia selalu memiliki kekurangan, ia tidak boleh mengabaikan kekurangannya sendiri sambil memandang besar kekurangan orang lain.

Seorang muslim yang bijak lebih memperhatikan kekurangannya sendiri daripada kekurangan orang lain. Ia memperhatikan dirinya, lalu memperbaiki kekurangannya, dan menaikkan derajat kesempurnaan dan kebajikannya.

Memperhatikan kekurangan diri bukan berarti meninggalkan amar ma’ruf nahyil munkar (menyuruh yang baik dan mencegah yang buruk). Karena seorang mukmin adalah cermin bagi saudaranya, sehingga ia berusaha memperbaiki dirinya dan saudara-saudaranya.

Yang dimaksud adalah agar seorang muslim tidak menjadikan kekurangan orang lain sebagai fokus utama sambil mengabaikan kekurangannya sendiri. Begitu pula, ia tidak boleh membesar-besarkan kekurangan orang lain sementara mengecilkan kekurangannya sendiri.

MANFAAT PELAJARAN:

1. Seorang muslim harus memperhatikan kekurangannya sendiri agar dapat memperbaikinya dan menjadi lebih baik.
2. Seorang muslim tidak boleh membesar–besarkan kekurangan dan kesalahan orang lain sambil melupakan kekurangannya sendiri.
3. Jika seorang muslim melihat kekurangan pada saudaranya, ia harus menasihatinya dengan jujur dan tulus, serta tidak mempermalukannya.

SOAL EVALUASI

SOAL 1

Merupakan kebahagiaan seseorang apabila ia sibuk memperbaiki kekurangannya sendiri daripada memperhatikan kekurangan orang lain. Jelaskan hal ini.

SOAL 2

Apakah memperhatikan kekurangan diri sendiri bertentangan dengan kewajiban amar ma'ruf nahyil munkar (menyuruh yang baik dan mencegah yang buruk)?

SOAL 3

Apa manfaat yang dapat diambil dari pelajaran ini?

PELAJARAN KESEPULUH

LARANGAN MENGUTUK SESAMA MUSLIM

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Siswa dapat menyebutkan dalil larangan mengutuk sesama Muslim.
2. Siswa dapat menjelaskan peringatan syariat terhadap doa seorang Muslim agar saudaranya masuk neraka.

Dari Samurah bin Jundab, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian saling mengutuk dengan laknat Allah, atau dengan murka-Nya, atau dengan api (neraka)." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Makna Laknat Allah berarti dijauhkan dan diasingkan dari rahmat-Nya, dan orang yang dilaknat adalah orang gagal dan rugi. Begitu juga denga Murka Allah, karena itu merupakan cobaan besar dan musibah yang berat bagi manusia.

Seorang Muslim tidak boleh mengutuk saudaranya atau mendoakan agar ditimpa murka Allah atasnya, karena seorang Muslim tetaplah saudaramu dalam iman. Jangan berharap ia dijauhkan dari rahmat Allah atau dimurkai-Nya, tetapi do'akanlah ia mendapat hidayah dan ampunan.

Begitu pula tidak diperbolehkan mendoakan agar saudaranya termasuk penghuni neraka, karena neraka sangatlah panas dan siksaannya sangat pedih, dan neraka itu tempat bagi mereka yang dimurkai Allah. Maka seorang Muslim tidak boleh mendo'akan saudaranya masuk neraka.

Sering mengutuk atau mendoakan murka Allah dan neraka juga menunjukkan kurangnya adab kepada Allah, karena hal itu menandakan meremehkan laknat, murka, dan azab-Nya.

MANFAAT PELAJARAN:

1. Seorang Muslim harus menjaga dan memelihara lisannya dari mengutuk dan

ucapan sejenisnya.

2. Laknat, murka, dan siksa Allah semuanya perkara yang agung, sehingga tidak pantas bagi manusia untuk meremehkannya.

SOAL EVALUASI:

SOAL 1:

Mengapa Nabi ﷺ melarang mendoakan orang lain dengan laknat, murka, atau neraka?

SOAL 2:

Sebutkan hadits Nabi tentang larangan mengutuk sesama Muslim.

SOAL 3:

Apa makna “laknat”?

SOAL 4:

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيْسَ المُؤْمِنُ بِالطَّعَانِ، وَلَا اللَّعَانِ، وَلَا الفَاحِشِ، وَلَا البَذِيِّ

"Bukan termasuk orang beriman yang suka mencela, mengutuk, berkata kotor, atau cabul."

Apa maksud dari hadits ini?

PELAJARAN KESEBELAS

MENJAUHI PERKATAAN KOTOR DAN CABUL

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. **Siswa dapat menyebutkan dalil tentang larangan perkataan kotor dan cabul.**
2. **Siswa dapat menjelaskan pengaruh kata-kata baik dan buruk terhadap hati manusia.**

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ): (إِنَّ الْفُحْشَ، وَالتَّفَحُّشَ لَيْسَا مِنَ الْإِسْلَامِ فِي شَيْءٍ، وَإِنَّ خَيْرَ النَّاسِ إِسْلَامًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا)_رواه أحمد

Dari Jabir bin Samurah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh, perkataan kotor dan tindakan cabul bukan bagian dari Islam sedikitpun. Dan sebaik-baik manusia dalam Islam adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Ahmad)

Lidah itu bagian kecil dari tubuh, tetapi bahayanya besar dan dampaknya sangat luas dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Lidah adalah alat yang menyingkap akhlak manusia; bisa menandakan kebersihan dan kemurnian hati, atau keburukan dan kerusakannya.

Kata-kata baik bisa melunakkan hati, menumbuhkan kasih sayang, menyebarkan persaudaraan, dan pemiliknya disenangi serta disukai dalam pergaulan.

Sebaliknya, kata-kata kotor dan cabul membuat hati keras, menimbulkan permusuhan, menyebarkan kebencian, dan pemiliknya dijauhi orang, tidak disukai untuk diajak bicara, dan orang-orang menghindarinya.

Nabi ﷺ telah memperingatkan bahaya lidah dan menjelaskan bahwa itu salah satu anggota tubuh manusia yang paling berbahaya, dan paling banyak menyebabkan seseorang masuk neraka. Beliau bersabda:

وهل يكب الناس في النار على مناخرهم إلا حصائد السنتهم_رواه الترمذي

"Tidaklah manusia dilempar ke neraka diatas hidung mereka kecuali akibat apa yang mereka lakukan dengan lidah mereka?" (HR. Tirmidzi)

Ketika ditanya apa yang paling banyak menyebabkan manusia masuk neraka, beliau menjawab: "Mulut dan alat kelamin." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

MANFAAT PELAJARAN:

1. Besarnya bahaya lidah, karena lidah bisa menjadi sebab keselamatan atau kebinasaan.
2. Perkataan kotor dan ucapan cabul bukan termasuk akhlak Islam.

SOAL EVALUASI:

SOAL 1:

Mengapa Nabi ﷺ memperingatkan tentang bahaya lidah?

SOAL 2:

Sebutkan dalil dari Nabi tentang larangan perkataan kotor dan cabul.

SOAL 3:

Apa yang dimaksud dengan perkataan cabul (al-fahsya)?

PELAJARAN KEDUA BELAS

PERINGATAN DARI KIKIR (BAKHIL)

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Siswa dapat menyebutkan dalil tentang larangan kikir.
2. Siswa dapat menjelaskan bagaimana kikir menimbulkan ketidakadilan dan akhlak buruk, berbeda dengan kedermawanan.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (إِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ، فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، أَمَرَهُمْ بِالظُّلْمِ فَظَلَمُوا، وَأَمَرَهُمْ بِالقَطِيعَةِ فَقَطَعُوا ، وَأَمَرَهُمْ بِالفُجُورِ فَفَجَرُوا) رواه أحمد

Dari Abdullah bin Amradliyallahu 'anhuma, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Hati-hatilah kalian terhadap kikir, karena kikir telah memusnahkan umat sebelum kalian. Kikir memerintahkan mereka untuk berbuat zalim, maka mereka menzalimi, kikir memerintahkan mereka untuk memutus tali persaudaraan, maka mereka memutusnya, dan kikir memerintahkan mereka untuk berbuat fasik, maka mereka berbuat fasik." (HR. Ahmad)

Serakah terhadap dunia dan harta, berusaha keras mengejarnya, dan mati-matian untuk mendapatkannya, menjerumuskan manusia ke banyak bahaya dan dosa.

Cinta dunia menjadi sebab kebinasaan hamba, karena jika cinta dunia menguasai hati, ia menjadi hamba dunia semata; semua kegembiraan, kesedihan, persahabatan, dan permusuhan terjadi hanya karena urusan dunia.

Rasulullah ﷺ bersabda tentang orang yang terlalu mencintai dunia:

تعس عبد الدينار والدرهم، والخميصة والخميلة، إن أعطي منها رضي، وإن لم يعط منها سخ _رواه البخاري

"Celakalah hamba yang mencintai dinar, dirham, pakaian tipis dan tebal. Jika diberikan, ia senang; jika tidak, ia murka." (HR. Bukhari)

Dan cinta dunia menimbulkan kikir dan pelit, sehingga seseorang menjadi sangat berhati-hati dalam mengumpulkan harta, dan pelit dalam menunaikan hak Allah berupa zakat, sedekah, dan kebaikan.

Kikir dan tamak juga menimbulkan permusuhan di antara kerabat, sehingga tali

kasih sayang dan rahmat terputus, serta banyak perselisihan dan kebencian.

Orang kikir sering menzalimi dan menyakiti orang lain karena sifat pelit dan keserakahannya, ia tampak selalu cemberut dan marah, sibuk mengurus harta dan gelisah saat mengeluarkannya.

MANFAAT PELAJARAN:

1. Larangan dari sifat kikir karena merupakan penyebab ketidakadilan dan kemaksiatan.
2. Akhlak buruk menjadi pasangan dari kikir, sedangkan akhlak baik menjadi pasangan dari kedermawanan.

SOAL EVALUASI:

SOAL 1:

Mengapa Rasulullah ﷺ memohon perlindungan dari sifat kikir dengan bersabda:

اللهم إني أعوذ بِكَ مِنَ البُخْلِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada–Mu dari sifat kikir"?

SOAL 2:

Mengapa cinta dunia dan kenikmatannya menjadi sebab kebinasaan seorang hamba?

SOAL 3:

Nabi ﷺ memperingatkan kita tentang kikir dan pelit, apa yang beliau katakan?

SOAL 4:

Apa manfaat yang bisa diambil dari pelajaran ini?

PELAJARAN KETIGA BELAS

PERINGATAN DARI MENYEBARKAN RUMOR (GHIBAH/FITNAH LISAN)

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Siswa dapat menyebutkan dalil yang memperingatkan dari menyebarkan rumor.
2. Siswa dapat menentukan langkah-langkah praktis untuk membatasi penyebaran rumor.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ_رواه مسلم

Dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Cukup seseorang dianggap berdusta jika ia menceritakan setiap yang ia dengar." (HR. Muslim)

Tidak ada zaman tanpa adanya orang-orang pendusta yang membuat berita palsu dan menyebarkannya di antara manusia sehingga menimbulkan kekacauan dan masalah.

Di zaman kita sekarang, media pembohong dan tipu daya semakin banyak, baik melalui saluran televisi maupun internet. Satu berita bisa disiarkan dari satu negara, diterima oleh seluruh dunia, dan menyebar luas.

Semua saluran ini dikendalikan oleh pihak yang berniat menimbulkan fitnah dan kerusakan.

Oleh karena itu, seorang Muslim harus berhati-hati dan teliti dalam menyebarkan berita. Ia tidak boleh menceritakan semua yang ia dengar, juga tidak boleh langsung mempercayai semua yang dikatakan. Ia harus menelusuri kebenaran berita dari sumber yang terpercaya, dan hanya menyebarkan berita yang telah terbukti benar.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (6

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang fasik membawa berita, maka periksalah, agar kamu tidak menimpakan sesuatu kepada suatu kaum karena kebodohan, lalu menyesal atas perbuatanmu." [Al-Hujurat: 6]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ_رواه مسلم

Dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu juga berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Cukup seseorang dianggap berdusta jika ia menceritakan setiap yang ia dengar." (HR. Muslim)

Orang yang membuat rumor dan menyebarkannya tanpa memastikan kebenarannya akan dijanjikan azab yang berat di kuburnya. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari hadits Samurah bin Jundub radliyallahu 'anhu:

أن ملكين جاءا إلى النبي صلى الله عليه وسلم فأخذاه معهما ومروا به على أصناف من الناس يعذبون، وكان من بينهم رجل يُشقق ويُقطِّعُ شدقاه ومنخراه إلى قفاه، فقال النبي صلى الله عليه وسلم: من هذا فقال الملكان: وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ، يُشَرْشَرُ شِدْقُهُ إِلَى قَفَاهُ، وَمَنْخِرُهُ إِلَى قَفَاهُ، وَعَيْنُهُ إِلَى قَفَاهُ، فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُو مِنْ بَيْتِهِ، فَيَكْذِبُ الْكَذْبَةَ تَبْلُغُ الْآفَاقَ

Bahwa dua malaikat datang kepada Nabi ﷺ, lalu membawa beliau dan melewati berbagai jenis orang yang sedang disiksa. Di antara mereka ada seorang laki-laki yang pipinya disobek dari sudut bibir hingga lehernya, hidungnya disobek ke belakang lehernya. Nabi ﷺ bertanya: *"Siapakah ini?"* Kedua malaikat menjawab: *"Adapun orang yang kalian lihat ini, pipinya disobek hingga lehernya, hidungnya disobek hingga lehernya, dan dari matanya disobek hingga ke lehernya, dialah orang yang pergi dari rumahnya setiap pagi lalu berdusta tentang segala sesuatu yang didengarnya sampai berita itu tersebar luas."*

MANFAAT PELAJARAN:

1. **Besarnya bahaya menceritakan segala yang didengar seseorang.**
2. **Seorang Muslim harus menahan diri untuk tidak menyebarkan berita kecuali yang telah terbukti kebenarannya.**

SOAL EVALUASI:

SOAL 1:

Bacalah ayat berikut, kemudian jawab:

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (6)

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. [Al-Hujurat: 6]

a. Apa yang ditunjukkan oleh ayat ini?

b. Apa kewajiban seorang Muslim terhadap rumor?

SOAL 2:

Allah SWT menjanjikan azab bagi orang yang menyebarkan rumor di akhirat. Sebutkan dalil yang mendukung hal ini!

SOAL 3:

Seorang Muslim harus memastikan kebenaran berita sebelum menyebarkannya, karena jika tidak, dia termasuk berdusta. Sebutkan dalil yang mendukung hal ini sebagaimana dijelaskan Rasulullah ﷺ dalam hadits.

PELAJARAN KEEMPAT BELAS

ANJURAN UNTUK MENINGGALKAN HAL-HAL YANG TIDAK BERGUNA

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Siswa dapat menyebutkan dalil yang menganjurkan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak berguna bagi Muslim.
2. Siswa dapat menjelaskan bahwa amar ma'ruf nahi munkar tidak termasuk campur tangan pada hal-hal yang tidak berguna.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ المَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ_رواه أحمد والترمذي

Dari Abu Hurairah (ra) berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Termasuk baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak berguna baginya." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Kesibukan seseorang dengan hal-hal yang tidak berguna akan membuatnya lalai untuk berpikir dan memperhatikan hal-hal yang bermanfaat baginya. Hal ini membuang waktu dan tenaganya untuk sesuatu yang tidak memberi manfaat.

Namun, dengan masuknya ide dan aliran sesat ke negeri-negeri Muslim, banyak orang mengira bahwa amar ma'ruf nahyil munkar termasuk campur tangan pada hal-hal yang tidak berguna.

Ini adalah kesalahan besar, karena penyebaran ketaatan kepada Allah manfaatnya umum, dan penyebaran kemaksiatan kepada Allah juga merusaknya secara umum.

Ketika kita mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan manusia untuk berbuat baik, Allah SWT ridha kepada kita dan memberi berkah serta karunia-Nya, sehingga umat Muslim hidup dalam kesejahteraan.

Sebaliknya, ketika kita membiarkan kemungkaran menyebar tanpa penolakan atau perubahan, Allah SWT murka kepada kita dan mengubah keadaan kita dari nikmat, kemakmuran, dan keamanan menjadi ketakutan, kelaparan, dan kesengsaraan.

Allah SWT adalah Tuhan dan Pencipta kita, ketaatan kepada-Nya

mendatangkan keridhaan yang bermanfaat bagi kita semua, dan maksiat serta pelanggaran perintah–Nya merugikan kita semua.

Oleh karena itu Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ_رواه مسلم

"Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya (beraksi), jika tidak mampu maka dengan lisannya (menegur), jika tidak mampu maka dengan hatinya (menyalahkan dalam hati), dan itulah tingkatan iman yang paling lemah." (HR. Muslim)

MANFAAT PELAJARAN:

1. Meninggalkan hal–hal yang tidak berguna termasuk bagian dari kebaikan dan kesempurnaan Islam seseorang.
2. Amar ma'ruf nahyil munkar tidak dianggap sebagai campur tangan pada hal–hal yang tidak berguna.

SOAL EVALUASI:

SOAL 1:

Abu Bakar ash–Shiddiq radliyallahu 'anhu dalam khutbahnya berkata:

"Wahai manusia, kalian membaca ayat ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ

Hai orang–orang yang beriman, jagalah diri kalian; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudarat kepada kalian apabila kalian telah mendapat petunjuk (Al–Maidah: 105)

Namun kalian meletakkannya di tempat yang tidak semestinya."

Bagaimana orang–orang menempatkannya di tempat yang tidak semestinya?"

SOAL 2:

Apa balasan bagi orang yang meninggalkan kewajiban amar ma'ruf nahyil munkar?

SOAL 3:

Sebutkan hadits Nabi ﷺ tentang meninggalkan hal–hal yang tidak berguna bagi diri seseorang.

Selesai diterjemahkan pada Kamis, 19 Rajab 1447 H / 8 Januari 2026 M

Penerjemah: **Ahmad Hamzah**

تمّ بحمد الله